

**PEOPLE PARADIGM TO DEAL WITH USING CASSAVA CROP A INDONESIA
PRODUCTIVE PLANT
(Paradigma Masyarakat Terhadap Pemanfaatan Tanaman Singkong Sebagai
Tanaman Produktif Di Indonesia)**

Dona Setia Umbara¹

¹ Dona Setia Umbara, dsu_corry@yahoo.com
Universitas, Jl. Peta No. 177 Tasikmalaya

ABSTRACT

Cassava such as a plant that root-harvested. There were some researches revealed that not only root-harvested but also bark until leaves can be used. Some innovation carried out by society and found the benefits of cassava plant can be made particle board of its stem, cassava leaves tempeh substituted soy tempeh, "rengginang" liquid sugar from its bark, bag, damp fire, medicine, face mask cosmetics. The cassava industry recently found as potential bioethanol for replacing fossil fuel. But unfortunately, it just a little bit among Indonesian has known how potential cassava is. If the real potency of cassava plant has known, cassava cropping is conducted seriously in Indonesia

Key Words: .people paradigm, Cassava cropping, plant productive.

Abstrak

Singkong adalah salah satu tumbuhan yang menghasilkan panen dalam bentuk akar. Berdasarkan beberapa penelitian mengungkap bahwa tanaman singkong sebenarnya tidak hanya produktif dan menghasilkan panen dalam bentuk akar saja melainkan dari kulit, sampai daun singkong pun dapat dijadikan sebagai hasil panen. Beberapa inovasi yang telah dilakukan oleh masyarakat dan ditemukan manfaat dari tumbuhan singkong, antara lain pembuatan papan partikel dari batang singkong, pembuatan tempe daun singkong sebagai pengganti tempe kedelai, rengginang singkong, gula cair dari kulit singkong, kantong plastik dari singkong sebagai pengganti kantong plastik konvensional, kulit singkong dapat digunakan untuk memadamkan api, singkong dapat mengobati penyakit kanker, dan wajah lebih halus dengan masker singkong. Industri singkong saat ini telah menemukan bioetanol singkong yakni bahan bakar nabati yang potensial sebagai pengganti bahan bakar minyak bumi. Namun, sangat disayangkan hanya sebagian kecil dari sekian banyak masyarakat Indonesia yang mengetahui potensi tanaman singkong tersebut. Langkah penting yang harus bertindak secara cepat adalah pemerintah dan para pemerhati tanaman singkong di Indonesia untuk melakukan sosialisasi kepada masyarakat terkait potensi tanaman singkong yang sebenarnya. Jika potensi tanaman singkong yang sebenarnya diketahui oleh masyarakat, mungkin dalam hal ini penanaman singkong itu dapat dilakukan pengembangan secara serius di Indonesia.

Kata Kunci : Paradigma Masyarakat, Tanaman Singkong, Tanaman Produktif

Pendahuluan

Tanaman singkong merupakan bentuk tumbuhan yang secara umum produktif dan menghasilkan panen dalam bentuk akar. Namun, pada dasarnya berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilakukan banyak sekali mengungkap bahwa tanaman singkong tidak hanya produktif dan menghasilkan panen dalam bentuk akar saja melainkan dari kulit, sampai daun singkong pun dapat dijadikan sebagai hasil panen. Adapun kelebihan dan kekurangan tanaman singkong menurut Mori (2016) adalah sebagai berikut:

a. Kelebihan tanaman singkong
Tanaman singkong memiliki kelebihan sebagai berikut:

- 1) Pohon singkong dapat tumbuh di wilayah pegunungan maupun perkotaan yang masih terdapat tanah.
- 2) Singkong dapat dijadikan bahan makanan sebagai pengganti makanan pokok nasi karena mengandung karbohidrat yang cukup tinggi.
- 3) Singkong dapat dijadikan sebagai obat beberapa penyakit seperti kanker dan lambung.
- 4) Singkong dapat dijadikan bahan perawatan kulit wajah.
- 5) Kulit singkong dapat diolah dan menghasilkan gula cair.
- 6) daun singkong muda dapat dijadikan bahan makanan seperti

lalap maupun tempe daun singkong.

b. Kekurangan tanaman singkong
Adapun kekurangan dari tanaman singkong antara lain:

- 1) Pohon singkong sulit tumbuh di wilayah yang memiliki kontur tanah pasir padat.
- 2) Untuk hasil yang optimal, pohon singkong memerlukan kadar air yang cukup dalam tanah.
- 3) Singkong tidak bisa bertahan lama setelah dipanen meski disimpan dalam lemari es.

Penanaman pohon singkong dilakukan dengan teknik stek. Adapun langkah-langkah yang harus ditempuh dalam penanaman pohon singkong antara lain:

- a. Menyediakan lahan dengan memperhitungkan kontur tanah yang cocok untuk tanaman singkong.
- b. Mencangkul lahan supaya tanah menjadi gembur.
- c. Penyediaan bibit yang unggul dengan jalan secara stek.
- d. Penanaman bibit dengan menancapkan batang-batang pohon yang sudah dipersiapkan sebelumnya.
- e. Perhatikan jarak tanam jangan terlalu dekat, karena tanaman ini memerlukan luas tanah yang cukup untuk rambatan akar.
- f. Lakukan pemeliharaan secara intensif.
- g. Panen dilakukan jika sudah waktunya. (Cara panen perlu mempertimbangkan kehati-hatian dalam pengambilan singkong supaya tidak terjadi kecacatan hasil bahkan patah total.)

Beberapa daerah di Indonesia terlihat banyak sekali lahan tanah yang subur untuk pertumbuhan berbagai jenis tanaman termasuk tanaman singkong (Bouman, 1984). Namun, kondisi tersebut sangat disayangkan masih banyak lahan tanah kosong dan terlihat kurang produktif. Kesempatan ini sesungguhnya dapat menjadi bahan pertimbangan masyarakat di Indonesia untuk melakukan perubahan secara positif dalam mengembangkan potensi lingkungan yang berkaitan dengan peran pentingnya tanaman singkong dalam kehidupan. Fenomena tersebut dapat diakibatkan oleh beberapa kondisi. Keterbatasan pengetahuan masyarakat terkait potensi tanaman singkong

menjadi hambatan akan proses budidaya tanaman singkong itu sendiri. Kemudian pandangan masyarakat lebih cenderung memilih pekerjaan yang sifatnya anti tanah (tidak paham tatacara pengolahan tanah). Selain itu, dapat pula diakibatkan oleh ketidakjelasan tindak lanjut pemerintah dalam memberikan fasilitas pengolahan hasil tanaman singkong untuk menjadi suatu produk yang lebih menarik dan berguna untuk masyarakat banyak.

Berdasarkan studi lapangan, kecenderungan-kecenderungan yang paling dominan muncul adalah bersumber dari paradigma masyarakat yang hanya memahami bahwa hasil dari tanaman singkong cukup dijadikan sebagai pengganti bahan makanan pokok saja. Padahal, apabila potensi tanaman singkong tersebut diketahui secara nyata oleh masyarakat, dan pemerintah berani memberikan fasilitas kepada masyarakat, kemungkinan besar peluang ini dapat dilakukan pengembangan secara serius.

Berdasarkan latar belakang tersebut, teridentifikasi beberapa persoalan yang muncul dan menjadi kendala atas pengembangan potensi masyarakat terkait pemberdayaan tanaman singkong di Indonesia. Persoalan-persoalan tersebut dirasa perlu dilakukan pengkajian secara mendalam sebagai bahan renungan masyarakat dan para pemerhati pertanian singkong di Indonesia agar lebih produktif dan dapat menjadi bahan dasar kesejahteraan Bangsa Indonesia.

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penulisan ini adalah mendeskripsikan paradigma masyarakat terhadap pemanfaatan tanaman singkong sebagai tanaman produktif di Indonesia.

Kajian Literatur Pembahasan

Indonesia merupakan negara penghasil singkong terbesar ke 4 di dunia. Singkong merupakan bahan makanan pokok yang biasa dikonsumsi oleh masyarakat di wilayah Jawa Barat. Keberadaan singkong sudah muncul sejak jaman nenek moyang kita melakukan pemanfaatan lahan tanah menjadi wilayah pertanian. Bouman (1984, hlm 106) mengemukakan bahwa desa-desa sebagai penduduk tani telah terjadi sejak zaman purbakala. Seiring

berjalannya waktu, berbagai penelitian yang telah dilakukan diberbagai universitas menyatakan bahwa terdapat banyak sekali manfaat dari tumbuhan singkong. Mori (2016) menyatakan terdapat beberapa inovasi yang telah dilakukan oleh masyarakat dan ditemukan manfaat dari tumbuhan singkong, antara lain pembuatan papan partikel dari batang singkong, pembuatan tempe daun singkong sebagai pengganti tempe kedelai, rengginang singkong, gula cair dari kulit singkong, kantong plastik dari singkong sebagai pengganti kantong plastik konvensional, kulit singkong dapat digunakan untuk memadamkan api, singkong dapat mengobati penyakit kanker, dan wajah lebih halus dengan masker singkong. Selain itu, industri singkong saat ini telah menemukan bioetanol singkong yakni bahan bakar nabati yang tidak akan pernah habis selama matahari memancarkan sinarnya, air tersedia, oksigen tersedia, dan melakukan budidaya. Selain itu, tumbuhan yang cukup potensial untuk menghasilkan bahan bakar nabati tersebut di Indonesia adalah bersumber dari singkong.

Petani singkong merupakan bagian dari masyarakat yang memiliki potensi dalam melakukan penanaman pohon singkong. Berdasarkan kajian empiris, hampir di setiap pelosok negeri masyarakat Indonesia secara dominan melakukan penanaman pohon singkong. Meski dalam hal ini mereka hanya melakukan penanaman sekedar bertujuan menghasilkan akar yang menyimpan bahan makanan saja. Paradigma ini sepertinya sudah menjadi baku di mata masyarakat Indonesia. Meski mungkin ada beberapa masyarakat yang memanfaatkan daun dan kulit singkong sebagai bahan pakan hewan peliharaannya.

Selain itu, pengembangan dalam pemanfaatan hasil dari tanaman singkong cenderung lebih berfokus pada akarnya saja. Biasanya masyarakat mengolah singkong menjadi makanan-makanan ringan seperti keripik, tape, gaplek, penyulingan sarinya sebagai bahan makanan yang sering kita sebut cireng, dan lain sebagainya yang cenderung pengembangannya bersifat konvensional.

Pengembangan Gagasan/Konsep.

Paradigma masyarakat saat ini terkait pemanfaatan hasil dari tanaman singkong yang cenderung secara dominan lebih fokus pada bahan makanan saja perlu dilakukan tindakan secara serius demi tercapainya pengembangan paradigma masyarakat secara positif terkait potensi tanaman singkong. Potensi tanaman singkong sebenarnya sangat berkaitan dengan potensi sumber daya manusia di Indonesia. Secara khusus para petani singkong dapat lebih termotivasi dalam segi penanaman singkong yang bukan hanya sekedar pemanfaatan lahan kosong sebagai penghasil bahan makanan saja.

Pada dasarnya potensi masyarakat saat ini perlu adanya dorongan secara serius dari pihak-pihak yang bertanggungjawab terkait pengembangan potensi tersebut untuk mencapai kesejahteraan masyarakat Indonesia. Namun pada dasarnya proses perubahan kondisi ini perlu adanya kerjasama yang saling mendukung.

Partisipasi masyarakat sangatlah penting sebagai pendukung tercapainya tujuan tersebut. Begitu pula partisipasi pemerintah yang bertanggung jawab terkait bidang pertanian di Indonesia harus mampu membukakan mata masyarakat bahwa sesungguhnya potensi dari tanaman singkong dapat dilakukan pengembangan lebih luas dari pada pemanfaatan hasil tanaman singkong sebelumnya. Sejalan dengan Munandar dalam Jamaludin (2015, hlm 220) mengemukakan bahwa dalam pembangunan masyarakat harus terdapat prinsip yang salah satunya adalah partisipasi. Pemerintah dan pihak terkait para pemerhati pertanian singkong di Indonesia harus bergerak cepat mensosialisasikan bahwa melakukan penanaman singkong bukan hanya sekedar dapat dilakukan pemanenan sebagai bahan makanan secara konvensional saja, melainkan dapat dijadikan sebagai bahan makanan yang lebih istimewa bahkan dapat dijadikan sesuatu hal yang luar biasa seperti bahan bakar pengganti BBM. Konteks ini sangat terbuka bagi semua elemen masyarakat yang memiliki niat untuk mengembangkan potensi diri. Hal tersebut dikuatkan oleh UU HAM dalam Widodo (2014) "memastikan bahwa setiap individu yang ingin mendapatkan

pekerjaan memiliki kesempatan yang sama didalam menerapkan hak dan kewajibannya”.

Berlandas pada fenomena tersebut, perlu adanya pendekatan berupa dukungan secara langsung dari pihak pemerintah dan para pemerhati tanaman singkong di Indonesia sebagai proses dan langkah awal pengembangan paradigma masyarakat Indonesia saat ini. Dukungan dan partisipasi yang cenderung dapat dilakukan oleh pemerintah dalam hal ini adalah dilaksanakannya penyuluhan-penyuluhan terkait potensi tanaman singkong dan pemanfaatan singkong secara industri. Penyuluhan dengan arti lain adalah pengarah yang disampaikan oleh pihak yang menjadi bidang ilmunya. Wibowo (2009, hlm 62) mengemukakan istilah pengarah dalam manajemen bisnis dapat diartikan sebagai “proses menuntun kegiatan-kegiatan para anggota organisasi kearah yang tepat”.

Simpulan dan Saran Simpulan

Berdasarkan kajian konseptual terkait paradigma masyarakat terhadap pemanfaatan tanaman singkong sebagai tanaman produktif di Indonesia dapat disimpulkan bahwa secara dominan sumber daya manusia di Indonesia masih memandang bahwa tanaman singkong hanya dapat menghasilkan akay sebagai bahan makanan saja. Kemudian masyarakat di Indonesia lebih cenderung melakukan pengembangan bahan makanan tersebut secara konvensional. Kondisi itu cenderung akibat dari kurangnya pengetahuan masyarakat tentang potensi dan pengolahan hasil panen singkong. Oleh karena itu, masyarakat Indonesia butuh suplaian nutrisi berupa pengetahuan terkait potensi tanaman singkong yang sebenarnya.

Saran

Berdasarkan fenomena lapangan yang dikaji secara konseptual, penulis dapat menyampaikan beberapa saran yang mudah-mudahan dapat membangun paradigma masyarakat maupun para pemerhati tanaman singkong di Indonesia. Saran yang dapat disampaikan penulis adalah sebagai berikut:

1. Bagi masyarakat terutama para petani singkong di Indonesia agar segera membuka mata dan melakukan penjemputan pengetahuan terkait kebenaran produktifitas tanaman singkong.
2. Secara khusus bagi para pemerhati tanaman singkong dan pemerhati kesejahteraan masyarakat di Indonesia agar segera bertindak cepat untuk melakukan sosialisasi dan penyuluhan secara serius kepada masyarakat terkait pemberdayaan tanaman singkong hingga pemanfaatan hasil panen singkong secara industri.
3. Bagi ilmuwan para pengkaji bidang pertanian khususnya bidang tanaman singkong, agar secara seksama dapat mengembangkan hasil kajian konseptual ini menjadi bahan renungan maupun sumber pustaka dalam rangka pengembangan dunia keilmuan terutama bidang ilmu pertanian.

DAFTAR PUSTAKA

- Bouman, P. J. *Ilmu Masyarakat Umum*. Jakarta: Pustaka Sarjana.
- Jamaludin, A. N. (2015). *Sosiologi Perdesaan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Mori, 2016. *Ilmu Pengetahuan Singkong*. Tersedia Online: <http://www.mori.co.id/industri-singkong>. Diakses pada Tanggal [7 Mei 2016]
- Wibowo, S. (2009). *Pengantar Manajemen Bisnis*. Bandung: Politeknik Telkom.
- Widodo, S. (2014). *Pengantar Bisnis*. Bandung: Manggu Media.